

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis dikenal sebagai penyakit infeksi menular dan ditemukan di semua negara berkembang diseluruh dunia. Masalah kesehatan dan pertumbuhan anak di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu infeksi dan keadaan kurang gizi. Ternyata penyakit infeksi di negara Indonesia masih merupakan penyebab sakit dan kematian yang utama untuk anak-anak.

Tuberkulosis pada anak masih merupakan salah satu dari lima penyakit terbanyak yang diderita penderita rawat jalan di rumah sakit (Ranjoe,1998). Menurut Ismangoen (1983) angka kesakitan pada penderita tuberkulosis untuk golongan 1 – 4 tahun sebesar 3,4%, umur 5-9 tahun sebesar 11,7% dan umur 10-14 tahun sebesar 40,6%.

Dalam keadaan normal, makin maju kemakmuran suatu negara, makin sedikit rakyat yang terkena Tuberkulosis. Hal ini disebabkan oleh pola hidup yang memenuhi syarat kesehatan (gizi tinggi dan perumahan yang sehat) dan kemampuan ekonomi untuk mendapatkan pemeriksaan medis serta pengobatan hingga sembuh bila masih juga terserang tuberkulosis.

Untuk tercapai tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi optimal tergantung pada potensi biologis. Tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi faktor-faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetic, lingkungan, biofisikopsikososial dan perilaku. Salah satu lingkungan biologis yang berpengaruh adalah penyakit kronis dan gizi (Soetjiningsih, 2000).

Beberapa penyakit kronis dapat berpengaruh besar pada tumbuh kembang anak, seperti misalnya penyakit tuberkulosis, diare kronis, demam rematik, epilepsy, dan lain-lain (Sunartini, 2000).

Penyakit infeksi dapat berperan sebagai pencetus terjadinya kurang gizi akibat menurunnya nafsu makan, adanya gangguan dalam proses pencernaan atau peningkatan kebutuhan zat gizi untuk proses imunologis tubuh. Jadi antara keadaan kurang gizi dan penyakit infeksi merupakan satu lingkaran yang perlu penanganan serius (Scrimshaw, 1968).

B. Perumusan Masalah

Dari penelitaian ini diharapkan dapat diketahui hubungan infeksi tuberkulosis dengan meninjau status gizi, dengan meninjau status sosial ekonomi, sehingga merupakan informasi yang penting dalam mengupayakan sumber daya manusia yang optimal yang sudah dimulai pada saat duduk di bangku sekolah.

Pentingnya mengetahui hubungan infeksi tuberkulosis dengan status gizi dapat disusun tata laksana/protokol penanganan infeksi tuberkulosis dengan benar serta diharapkan adanya penanganan yang lebih awal sehingga dapat menurunkan mortalitas dan gejala sisa.

Mengetahui gambaran status gizi pada anak normal dengan tuberkulosis secara antropometri antara usia 0-18 tahun serta faktor-faktor lain terhadap status gizi. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat memberikan Informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.